

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN *POWER OF TWO*
DI KELAS VII SMP NEGERI 3 BATANG ANAI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**DELVI SESWITA
NIM. 05001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DENGAN *POWER OF TWO* DI KELAS VII SMP NEGERI 3 BATANG ANAI

Nama : Delvi Seswita
NIM : 05001
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ristiono, M. Pd.
NIP. 195909291984031 003

Drs. Ardi, M. Si.
NIP : 19660606 199303 1 004

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai

Nama : Delvi Seswita

NIM/TM : 05001/2008

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ristiono, M. Pd.	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Ardi, M. Si.	2. _____
3. Anggota	: Drs. H. Sudirman	3. _____
4. Anggora	: Ernie Novriyanti, S. Pd., M. Si.	4. _____
5. Anggota	: Fitri Arsih, S. Si., M. Pd.	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 30 Juli 2012

Yang Menyatakan,

Delvi Seswita

ABSTRAK

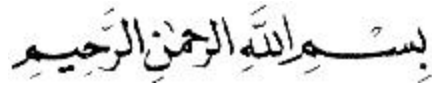
Delvi Seswita : Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power Of Two* Di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai

Nilai rata-rata Ujian Semester I Biologi Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai masih rendah. Hal ini terjadi karena pada umumnya pembelajaran masih terpusat pada guru serta kurang termotivasinya siswa dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memotivasi siswa, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two*. Model ini dapat digunakan pada materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *the static group comparison*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai yang berjumlah 304 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesamaan nilai rata-rata, sehingga diperoleh kelas VII₅ sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII₄ sebagai kelas eksperimen II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda sedangkan, data dianalisis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan, hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two*. Uji persamaan dua rata-rata data sampel didapatkan t_{hitung} sebesar 2,41 dan t_{tabel} sebesar 1,671 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi yang pembelajaran aktifnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbeda secara signifikan dengan yang menggunakan model *Power of Two* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang pembelajaran aktifnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai “. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardi, M. Si., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Sudirman, Ibu Ernie Novriyanti, S. Pd., M. Si., dan Ibu Fitri Arsih, S. Si., M. Pd., selaku dosen penguji.
4. Ibu Irdawati, S. Si., M. Si., selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., Ibu Telmi, dan Ibu Novriyani, S. Pd., sebagai validator perangkat pembelajaran.
6. Ketua Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Kepala SMP Negeri 3 Batang Anai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Batang Anai.
8. Guru Biologi SMP Negeri 3 Batang Anai.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan, serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin Ya Rabbal' Alamin. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Proses Pembelajaran	7
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	9
D. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Power of Two</i>	11
E. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dengan <i>Power of Two</i>	12
F. Hasil Belajar	13

G. Kerangka Konseptual	16
H. Pertanyaan Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	17
B. Definisi Operasional	17
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Variabel dan Data	21
E. Prosedur Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian Semester I Biologi Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Tahun Pelajaran 2011/2012	2
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	9
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dengan <i>Power of Two</i>	12
4. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	17
5. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Ujian Semester I Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Tahun Pelajaran 2011/2012	20
6. Tahapan Proses Pembelajaran pada Penelitian	23
7. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Varian Kelas Sampel	31
8. Hasil Uji Normalitas Data	32
9. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	32
10. Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Data Sampel	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen I	40
2. RPP Kelas Ekperimen II	64
3. Bahan Ajar	89
4. Lembar Pertanyaan	107
5. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	121
6. Soal-Soal Tes Akhir	134
7. Lembar Validasi RPP, Bahan Ajar, dan Instrumen Penilaian	141
8. Analisis Soal Uji Coba	156
9. Analisis Daya Beda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal Tes Akhir	157
10. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba	159
11. Data Skor Tes Akhir Kelas Sampel	160
12. Tabulasi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.....	161
13. Uji Normalitas Nilai Tes Kelas Eksperimen I	162
14. Uji Normalitas Nilai Tes Kelas Eksperimen II	163
15. Uji Homogenitas Data Kelas Sampel	164
16. Uji Persamaan Dua Rata-rata Data Sampel	165
17. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Lilliefors	167
18. Tabel Nilai Kritis Distribusi Z	168
19. Tabel Nilai Kritis Sebaran F	169
20. Tabel Persentil Untuk Distribusi t	172

21. Dokumentasi Kelas Eksperimen 1	173
22. Dokumentasi Kelas Eksperimen II	175
23. Surat Izin Penelitian dari FMIPA	177
24. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Padang Pariaman	178
25. Surat Keterangan telah Penelitian di SMP Negeri 3 Batang Anai	179

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan peningkatan kualitas pendidikan terutama yang diperoleh di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah adalah biologi. Biologi terdiri dari beberapa bidang kajian yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Batang Anai dengan guru biologi yaitu Ibu Telmi pada tanggal 7 Februari 2012, terungkap bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi. Menurut Lufri (2007: 17), materi atau pelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Salah satu materi biologi yang berisikan fakta, konsep, dan teori adalah materi pencemaran lingkungan.

Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi biologi yang menuntut siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memahami materi pencemaran lingkungan, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student center*). Untuk menunjang pembelajaran pada materi pencemaran lingkungan diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu, siswa perlu diberikan bahan ajar dalam memahami materi

pencemaran lingkungan tersebut. Sejalan dengan pendapat Lufri (2007: 17) yang menyatakan, bahwa biologi pada hakikatnya lebih menekankan pembelajaran yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan berpikir tingkat tinggi.

Hasil belajar biologi siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 3 Batang Anai yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata ujian semester 1 masih rendah. Nilai rata-rata ujian semester 1 kelas VII dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Semester I Biologi Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Nilai rata-rata
1	VII ₁	65,19
2	VII ₂	63,50
3	VII ₃	59,51
4	VII ₄	51,18
5	VII ₅	51,55
6	VII ₆	58,42
7	VII ₇	45,38
8	VII ₈	49,55

Sumber : Guru SMP Negeri 3 Batang Anai.

Berdasarkan tabel di atas, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memotivasi siswa. Berdasarkan observasi penulis selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), pada umumnya guru masih ada yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*), sehingga siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan bersifat pasif serta jarang mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat. Padahal saat ini, sudah

banyak variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang membentuk kelompok diskusi secara berpasangan. Menurut Lie (2010: 46) kelompok berpasangan dapat meningkatkan partisipasi dan lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mengembangkan potensi siswa dalam mengemukakan pendapat dan menciptakan interaksi sosial dengan menampilkan hasil diskusi di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* juga salah satu model pembelajaran yang membentuk kelompok diskusi secara berpasangan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* ini, siswa juga dapat mengembangkan potensi dalam menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki karakteristik yang hampir sama dengan pembelajaran tipe *Power of Two*. Namun, pada model pembelajaran tipe *Power of Two*, siswa tidak menampilkan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Menurut Sartika (2010: 34), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Disisi lain, Seprina (2011: 13), menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* juga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Namun sejauh pengamatan peneliti, belum diketahui mana hasil belajar biologi siswa yang lebih unggul dari kedua

model pembelajaran kooperatif tersebut. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar Biologi Siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa permasalahan yaitu:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi.
2. Aktivitas belajar siswa rendah.
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).
5. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.
6. Belum diketahui keunggulan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Power of Two*.

C. Batasan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang sudah teridentifikasi. Namun, adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka masalah yang sudah teridentifikasi dibatasi pada belum diketahuinya keunggulan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Power of Two* pada materi pencemaran lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai?

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru mampu menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* dan *Power of Two* dalam proses pembelajaran biologi di sekolah.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa menggambarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mata pelajaran biologi.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two* pada materi pencemaran lingkungan di Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai Tahun Pelajaran 2011/2012.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai informasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan istilah untuk proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran itu, guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010: 19-20) menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek sebagai subjek yang belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Uno (2008: 54) “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antar siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu”, sedangkan menurut Lufri (2007: 9) “pembelajaran merupakan hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut”. Menurut Slameto (2003: 66), proses pembelajaran terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi (guru dengan siswa) yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan juga menyukai materi pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha belajar sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa akan malas mempelajari materi pelajaran yang diberikan, sehingga pelajarannya tidak maju.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah unik, karena mengupayakan siswa belajar sendiri dan bekerjasama dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Model pembelajaran ini memberikan penghargaan kepada kelompok. Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari tuntutan pendidikan yang menekankan berfikir dan latihan bersikap demokratis, pembelajaran aktif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Menurut Lufri (2007: 48), pada pembelajaran kooperatif ada dua atau lebih individu bekerjasama dan saling berbagi pengetahuan maupun pengalaman untuk mencapai tujuan. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Anak didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan bahan pelajaran.
- b. Kelompok dibentuk dari anak didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, dan jenis kelamin berbeda.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 6), unsur-unsur dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompok memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah yang juga dikenakan bagi anggota kelompoknya.
- f. Siswa sebagai kepemimpinan sehingga mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani oleh kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis. Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 10) pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah yang dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi.	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi.	5. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan.	6. Guru memberikan penghargaan untuk menghargai upaya maupun hasil individu kelompok.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran mempunyai andil cukup besar dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Menurut Alma, dkk. (2008: 75), faktor-faktor untuk menentukan suatu model itu baik atau tidak adalah faktor tujuan, murid, situasi, materi, dan guru.

Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam menentukan model yang cocok digunakan pada proses pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran cocok digunakan pada setiap sekolah. Kita harus tahu terlebih dahulu kondisi siswa, menganalisis materi pembelajaran, dan ketersediaan alat belajar.

Think Pair Share memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Guru akan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* jika menginginkan siswa memikirkan materi lebih mendalam. Menurut Alma, dkk. (2008: 92), model *Think Pair Share* sangat membantu kreativitas berfikir siswa yang nantinya berguna apabila mereka berada di masyarakat, menemukan banyak masalah, dan mereka mampu memecahkan masalah tersebut bersama dengan anggota masyarakat lainnya.

Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* ini mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya mengembangkan potensi siswa dalam berinteraksi sosial, saling memotivasi teman, dan berbagi. Belajar dari teman sebaya akan berpengaruh positif terhadap keberhasilan dalam belajar. Kelompok berpasangan ini memiliki kelebihan, seperti yang dikemukakan Lie (2010: 46), yaitu meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih cepat membentuknya.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 26), langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share* antara lain:

a. *Thinking.*

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b. *Pairing*

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.

c. *Sharing*

Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Power of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* merupakan salah satu bentuk tipe dari model pembelajaran kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil (2 orang) dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran ini juga menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran lebih menarik dan menuntut partisipasi siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara pemberian tugas yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dengan dibentuknya kelompok kecil ini, akan terdapat keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan antar siswa tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* menurut Sanaky dalam Ramadhan (2009) sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan pemikiran dalam menentukan jawaban.
- b. Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasangan-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- d. Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil *sharing*nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain dengan melakukan diskusi kelas. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Pembelajaran tipe *Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, karena dalam pembelajaran ini siswa akan diminta untuk berbagi (*sharing*) dengan pasangan untuk mencari jawaban baru dengan memperbaiki respon masing-masing individu, sehingga akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar dan akhirnya hasil belajar siswa jadi meningkat.

E. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power Of Two*

Tabel 3. Perbedaan Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan *Power of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Power of Two</i>
(1)	(2)
• <i>Thinking</i>. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta	• Langkah pertama, dalam proses belajar guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan pemikiran

(1)	(2)
untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. • <i>Pairing</i> Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. • <i>Sharing</i> Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.	dalam menentukan jawaban. • Langkah kedua, guru meminta peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. • Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (<i>sharing</i>) jawaban dengan yang lain. • Langkah keempat, guru meminta pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu. • Langkah kelima, guru meminta peserta untuk mendiskusikan hasil <i>sharing</i>nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain dengan melakukan diskusi kelas.

Ibrahim, dkk. (2000: 26) dan Sanaky dalam Ramadhan (2009)

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan sebagai gambaran penguasaan siswa dan keberhasilan suatu program yang diterapkan serta ketuntasan belajar siswa.

Penilaian hasil belajar mempunyai tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2008: 11), menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Hasil belajar diperoleh melalui tes, baik secara lisan maupun tertulis. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting dapat digunakan dalam melihat keberhasilan/ penguasaan konsep yang telah dipelajari dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan hasilnya digunakan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono (2007: 5), bahwa “evaluasi adalah kegiatan atau proses menilai sesuatu”. Kemudian Sudijono (2007: 29), menyatakan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar siswa mencakup evaluasi mengenai program pembelajaran, proses pelaksanaan pengajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi dapat diartikan dari berbagai aspek. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan guna membuat alternatif keputusan (Mahrens dan Lehmann, dalam Purwanto. 2009: 3). Lebih lanjut Djamarah (2005: 20), mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data sejauh mana anak didik berhasil dalam belajar dan guru berhasil dalam membelajarkan anak didik.

Dari pengertian diatas evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil

belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan standar nilai berupa huruf, kata, simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 200).

Bloom, dkk. dalam Sudjana (2008: 50-54) mengemukakan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu:

a. Ranah kognitif

Merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar sampai tingkatan yang kompleks.

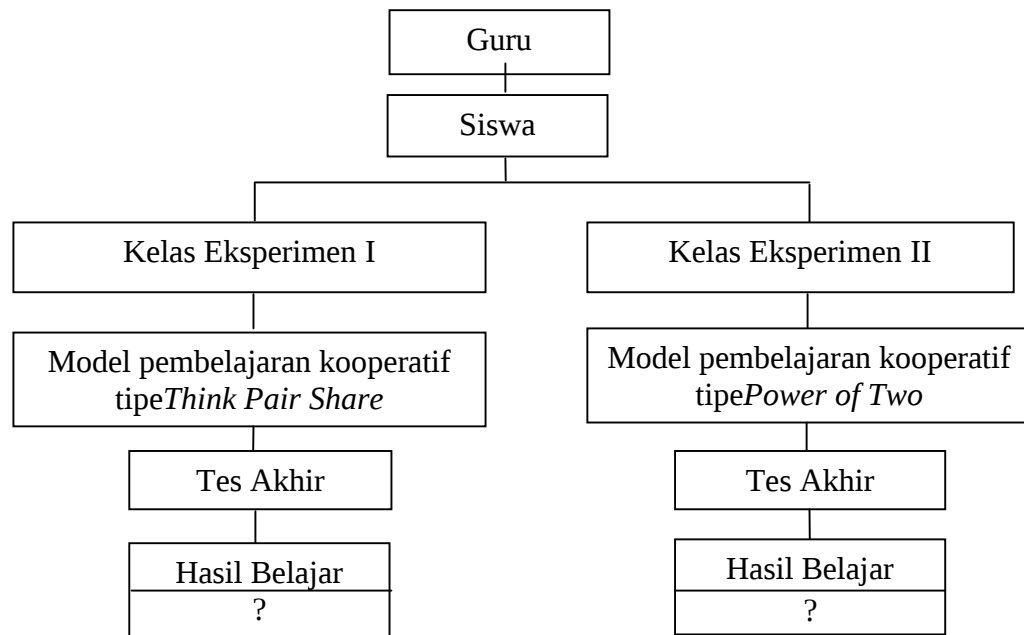
- 1) Receiving, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa.
- 2) Responding, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuing, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi, pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan.
- 5) Karakteristik nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: 1) gerakan refleks, 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, 4) kemampuan dibidang fisik, 5) gerakan-gerakan *skill*, 6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbeda dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two* pada Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang Anai yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Untuk materi pencemaran lingkungan, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Power of Two*.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi pencemaran lingkungan, maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Hari Mulyadi, Girang Razati, dan Lena Nuryati. 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dan Mudijiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Tarmizi. 2009. “Strategi Belajar Kekuatan Berdua (*The Power Of Two*)” (online), <http://tarmizi.wordpress.com/2009/02/09/strategi-belajar-kekuatan-berdua-the-power-of-two-dalam-pembelajaran-matematika/>. Diakses tanggal 3 Maret 2012.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartika, Mona. 2010. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Biologi Tentang Materi Sistem Pencernaan Pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Model Bukittinggi. *Skripsi*. Padang: UNP Press.
- Seprina, Serly. 2011. “Pengaruh Pembelajaran Tipe *Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Semester 1 SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.